

ANALISIS PERMINTAAN BUAH PISANG OLEH PEDAGANG GORENGAN DI KOTA DENPASAR, BALI

Pande Komang Suparyana

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar,
Coressponding Author: panko.suparyana@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study are finding out factors influencing demand, price, and cross elasticities of demand for bananas by fried merchant in Denpasar. The study focuses on fried merchant in Denpasar City including 70 respondents. Data were analyzed using multiple linear regression considering economic, econometrics and statistics criteria. Based on the linear regression analysis, the demand model for bananas by fried merchant in Denpasar is $\ln Y = -20,832 + 0,073 \ln X_1 - 0,076 \ln X_2 - 0,044 \ln X_3 + 0,49 \ln X_4 + 1,025 \ln X_5 + 0,955 \ln X_6 - 0,025 \ln X_7 + \mu_i$. All independent variables are simultaneously significant affecting demand for bananas by fried merchant in Denpasar. Partially, prices of frying oils and income significantly affecting demand for bananas by fried merchant. Meanwhile, price of bananas, price of tofu, price of tempeh, price of flour, and cost of rent the place do not have significant effect on demand for bananas. Price elasticity of demand for bananas shows an inelastic figure ($e < 1$), implying that demand for bananas is not responsive to the price changes. A positive sign in the value of the income elasticity indicates that banana is a normal good. Sign of the cross-price elasticity of tofu and tempeh prices was negative, referring that these goods are complementary to bananas.

Keywords: demand, regression, elasticity, fried merchant

1. PENDAHULUAN

Buah-buahan merupakan salah satu produk hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan potensi pasar yang cukup baik. Permintaan pasar akan buah-buahan semakin meningkat, baik pasar dalam negeri maupun pasar internasional. Salah satu komoditi hortikultura sebagai sumber karbohidrat yang sarat gizi adalah buah pisang yang diperkirakan akan terus mengalami peningkatan permintaan sehingga mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Selain memiliki potensi yang besar dalam menunjang peningkatan pendapatan masyarakat petani, pisang juga merupakan bahan baku industri olahan untuk chip, keripik, puree, tepung dan komoditas yang potensial untuk meningkatkan ekspor buah (Departemen Pertanian, 2014). Salah satu olahan buah pisang yang digemari masyarakat adalah pisang goreng. Pisang goreng adalah jenis makanan yang terbuat dari buah pisang yang dicelupkan ke adonan tepung dan kemudian digoreng dalam minyak goreng panas. Gorengan ini merupakan makanan ringan yang populer hingga saat ini, begitu banyak penjual gorengan yang menjajakan dagangannya di berbagai tempat yang dapat menjangkau konsumen. Konsumen dari gorengan ini sendiri datang dari berbagai

kalangan karena rasanya yang enak dan gurih serta harganya yang terjangkau. Banyaknya peminat gorengan tersebut juga meningkatkan jumlah pedagang gorengan. Penjual gorengan terdapat dimana-mana, hal ini dikarenakan modal usaha gorengan tersebut relatif kecil, proses pembuatan gorengan tidak sulit, gorengan mudah laku di pasaran, dan pedagang gorengan tidak memerlukan tempat yang sangat bagus untuk berjualan, beberapa dari pedagang gorengan tersebut hanya memerlukan gerobak yang bersih untuk menjajakan dagangannya.

Harga produk pangan di pasar terbentuk dari keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Peningkatan maupun penurunan harga dapat menjadi sinyal terjadinya perubahan ketersediaan produk, perubahan tingkat konsumsi masyarakat, ataupun keduanya secara simultan. Harga yang terus naik tajam dapat disebabkan oleh langkanya produk di pasar, naiknya permintaan masyarakat, atau kombinasi keduanya. Sebaliknya, harga yang terus menurun dapat terjadi karena melimpahnya pasokan produk. Salah satu alasan pentingnya informasi harga dikumpulkan adalah tingkat harga dapat dengan cepat memberikan sinyal perubahan penawaran dan permintaan (Firdaus, 2006).

Provinsi Bali mempunyai luas wilayah 563.666 ha dengan jumlah penduduk 3.686.665 jiwa (BPS, 2015) merupakan pangsa pasar yang potensial bagi produk hortikultura. Kota Denpasar merupakan kota administratif dan pusat kegiatan ekonomi di Bali, sehingga penduduknya sangat padat. Kota Denpasar memiliki begitu banyak penjual gorengan yang menjajakan dagangannya di berbagai tempat dimana pedagang bisa menjangkau konsumen. Banyaknya penjual gorengan tersebut menjadi salah satu fakta bahwa makanan gorengan sangat diminati oleh banyak konsumen. Permintaan konsumen atas gorengan tersebut akan mempengaruhi permintaan buah pisang sebagai bahan baku dalam pembuatan pisang goreng. Sampai saat ini belum terdapat catatan pasti mengenai jumlah permintaan buah pisang oleh pedagang gorengan di Kota Denpasar. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian tentang analisis permintaan buah pisang oleh pedagang gorengan. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penelitian mengenai "Analisis Permintaan Buah Pisang oleh Pedagang Gorengan di Kota Denpasar, Bali" penting dilakukan.

Adapun tujuan penelitian ini secara spesifik adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh variabel harga buah pisang, harga tahu, harga tempe, harga tepung, harga minyak goreng, pendapatan dan sewa tempat terhadap permintaan buah pisang secara simultan.
2. Pengaruh variabel harga buah pisang, harga tahu, harga tempe, harga tepung, harga minyak goreng, pendapatan dan sewa tempat terhadap permintaan buah pisang secara parsial.
3. Elastisitas permintaan buah pisang oleh pedagang gorengan di Kota Denpasar

Fungsi Permintaan

Jumlah permintaan dari suatu barang adalah jumlah barang yang rela dan mampu dibayar oleh pembeli. Banyak hal yang menentukan jumlah permintaan barang, salah satu penentunya adalah harga dari barang itu. Hubungan antara harga dan jumlah permintaan ini berlaku untuk kebanyakan jenis barang dalam perekonomian, dan faktanya hal ini begitu umum sehingga para ekonom menyebutnya sebagai hukum permintaan: jika semua hal dibiarkan sama, ketika harga suatu barang meningkat, maka

jumlah permintaannya akan menurun, dan ketika harganya turun, maka jumlah permintaannya akan naik (Mankiw, 2011).

Permintaan Input

Menurut Boediono (2000), permintaan akan input muncul karena produsen berhasrat melakukan proses produksi tertentu, produsen berhasrat untuk berproduksi karena ada permintaan akan output hasil proses produksi tersebut. Maka permintaan akan input timbul karena adanya permintaan akan output. Permintaan akan output dianggap sebagai permintaan asli karena timbul langsung dari adanya kebutuhan manusia. Kegiatan ekonomi yang dilakukan antar pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, yaitu rumah tangga dan perusahaan melalui pasar input (faktor produksi) dan pasar output (produk barang dan jasa). Pasar output, bertindak sebagai penjual output adalah perusahaan dan sebagai pembeli output adalah rumah tangga. Pada pasar input, bertindak sebagai penjual input adalah rumah tangga dan sebagai pembeli input adalah perusahaan. Adapun hal utama yang harus diperhatikan dari permintaan input, adalah dua sifat khusus, yaitu:

1. Sifat saling ketergantungan antara input-input tersebut yang satu dengan yang lain. Berdasarkan kenyataan teknologis, bahwa input biasanya tidak bekerja sendiri yang merupakan permintaan turunan dari permintaan output yang dapat dihasilkan oleh input tersebut.
2. Bagaimana perusahaan berusaha memaksimalkan laba dengan menentukan kombinasi input yang optimal yang memungkinkan penjelasan mengenai kurva permintaan input itu sendiri. Permintaan terhadap input merupakan permintaan turunan karena input-input tersebut akan digunakan dalam memproduksi sejumlah output (barang) tertentu, sehingga besarnya permintaan input tergantung kepada besarnya output yang akan diperoleh.

Analisis manfaat input bagi perusahaan adalah apabila sektor perusahaan mampu menggunakan kombinasi inputnya secara efisien maka produsen akan mengeluarkan biaya produksi yang lebih murah dan apabila biaya produksinya lebih murah maka perusahaan akan memiliki daya saing yang kuat dan lebih unggul dari pada sektor perusahaan lain yang tidak

mampumenggunakan kombinasi inputnya secara tidak efisien (Listra, Fabrianadan Septya, 2011).

Menurut Boediono (2000), dari segi perusahaan dapat dibedakan duamacam input yaitu:

1. Input antara adalah input yang digunakan oleh suatu perusahaan, yang merupakan output dari perusahaan lain. Contohnya pupuk untuk petani, kapas untuk pabrik tekstil, dan karet untuk pabrik ban dan lainlain.
2. Input primer adalah input yang bukan merupakan output dari perusahaan lain dari perekonomian. Contohnya tenaga kerja, tanah, kapital, dan kepengusahaan. Input primer identik dengan apa yang sering disebut dengan faktor produksi.

Boediono (2000), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan input adalah teknologi, bentuk pasar dan semua faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen (akan output). Kemajuan teknologi atau peningkatan produktivitas suatu input menggeser permintaan akan input ke kanan. Semakin sempurna persaingan dalam pasar output, semakin elastis kurva permintaan akan output dan semakin inelastis permintaan akan input tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen adalah seperti selera, *income*, jumlah penduduk, harga barang lain, dan distribusi pendapatan. Apabila selera meningkat *income* meningkat dan harga barang substitusi output naik, maka permintaan akan input yang digunakan dalam proses produksi barang tersebut meningkat. Sebaliknya akan terjadi apabila selera, *income* dan harga barang substitusi turun.

Debertin (1986) dalam Putriasih (2015), mengatakan bahwa pada umumnya permintaan input produksi dipengaruhi oleh harga output atau harga output yang diproduksi, harga input produksi, harga input produksi lainnya baik yang bersifat substitusi maupun komplementer, dan teknologi yang digunakan untuk mengubah input menjadi output, serta struktur pasarnya.

Konsep Elastisitas

Elastisitas adalah ukuran kuantitatif yang menunjukkan seberapa besar pengaruh perubahan harga atau faktor-faktor lainnya terhadap perubahan permintaan dan penawaran dari suatu komoditas (Lipse RG

et al., 1995). Ada tiga macam elastisitas yang berhubungan dengan permintaan yaitu elastisitas harga, elastisitas silang dan elastisitas pendapatan (Boediono 2000).

Elastisitas Permintaan

Elastisitas harga atau elastisitas permintaan adalah persentase perubahan jumlah yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga barang tersebut sebesar satu persen (Lipse RG *et al.* 1995). Besarnya elastisitas harga bervariasi antara nol sampai tak hingga, dengan kriteria nilai elastisitas sebagai berikut :

$e = 0$, artinya jika jumlah yang diminta tidak tanggap sama sekali terhadap persentase perubahan harga (inelastis sempurna)

$e = \infty$, artinya jika terdapat peningkatan permintaan suatu barang walaupun tidak terjadi peningkatan harga barang (elastis sempurna)

$e < 1$, artinya jika persentase perubahan kuantitas lebih kecil dari perubahan harga, permintaannya bersifat inelastis

$e = 1$, artinya jika persentase perubahan kuantitas dan harga sama dengan satu (elastis uniter)

$e > 1$, artinya jika persentase perubahan kuantitas melampaui persentase perubahan harga, permintaannya bersifat elastis

Elastisitas silang

Elastisitas silang adalah besarnya reaksi permintaan terhadap perubahan harga-harga dari komoditas lain. Komoditas-komoditas yang tergolong komplementer mempunyai elastisitas silang yang negatif, sedangkan komoditas-komoditas yang tergolong substitusi mempunyai elastisitas silang yang positif (Lipse RG *et al.* 1995).

Kerangka Konsep dan Hipotesis

Buah pisang merupakan komoditas pertanian yang dapat diolah menjadi makanan ringan berupa pisang goreng dan diminati oleh masyarakat, diantaranya adalah masyarakat yang bermukim di Kota Denpasar. Sampai saat ini belum terdapat catatan pasti mengenai jumlah permintaan buah pisang oleh pedagang gorengan di Kota Denpasar, maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang analisis permintaan buah pisang oleh pedagang gorengan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap permintaan buah pisang, faktor-faktor tersebut adalah harga buah pisang,

harga tahu, harga tempe, harga tepung, harga minyak goreng, pendapatan dan sewa tempat. Analisis yang digunakan antara lain analisis regresi linier berganda dan analisis respon elastisitas. Hasil analisis memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap buah pisang oleh pedagang gorengan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis (H) sebagai berikut:

1. Permintaan buah pisang dipengaruhi secara serempak oleh harga buah pisang, harga tahu, harga tempe, harga tepung, harga minyak goreng, pendapatan dan sewa tempat.
2. Permintaan buah pisang dipengaruhi secara parsial oleh harga buah pisang, harga tahu, harga tempe, harga tepung, harga minyak goreng, pendapatan dan sewa tempat

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan (1) Kota Denpasar merupakan pusat aktivitas di Provinsi Bali, (2) Banyaknya terdapat pedagang pisang goreng yang mencerminkan tingginya permintaan buah pisang di Kota Denpasar.

Titik pengambilan sampel dilakukan di Desa Pemogan, Kelurahan Seseetan, Desa Kesiman Kertalangu, Desa Sumerta Klod, Desa Pemecutan Klod, Desa Padang Sambian, Desa Pemecutan Kaja. Pengambilan titik penelitian dengan pertimbangan desa tersebut mewakili keempat Kecamatan yang ada di Denpasar dengan daerah yang relatif padat penduduknya.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang gorengan di Kota Denpasar. Menurut Roscoe dalam Sugiono (2012), dalam pengambilan jumlah sampel dengan analisis multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Dari perhitungan dengan menggunakan formulasi tersebut, maka jumlah sampel yang diambil adalah 70 pedagang gorengan. Pemilihan pedagang gorengan sebagai responden disetiap Kecamatan berdasarkan metode *accidental sampling*, yaitu responden yang digunakan merupakan seorang pedagang gorengan yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum penggunaan analisis regresi linier berganda untuk menghindari penyimpangan supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2002). Adapun jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam analisis model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

3. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).

Uji Statistik

1. Uji Koefisien Regresi secara Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi parameter secara bersama-sama dari variabel yang diukur terhadap variabel terikat, apakah dapat diterima secara statistik dengan membandingkan F hitung dan F tabel.

2. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t merupakan metode pengujian hipotesis secara parsial terhadap koefisien regresi yaitu dengan membandingkan nilai statistik masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

Analisis Respon (Elastisitas Permintaan)

Model persamaan penduga permintaan yang telah ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural $Y = aX^{bi}$, bisa langsung didapatkan nilai elastisitasnya yaitu sebesar bi (Baye dan Prince, 2016). Tujuan penelitian ini adalah ingin menentukan elastisitas permintaannya, maka digunakan model persamaan penduga permintaan buah pisang, yaitu sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7) \text{ atau } Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot X_5^{\beta_5} \cdot X_6^{\beta_6} \cdot X_7^{\beta_7} \cdot e^{\epsilon_i}$$

Tabel 1. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20.832	2.852		-7.303	.000		
	LNX1	.073	.167	.021	.439	.662	.474	2.109
	LNX2	-.076	.071	-.038	-1.075	.286	.828	1.208
	LNX3	-.044	.092	-.023	-.471	.640	.447	2.238
	LNX4	.049	.145	.016	.335	.739	.439	2.280
	LNX5	1.205	.198	.223	6.091	.000	.771	1.297
	LNX6	.955	.057	.843	16.796	.000	.412	2.425
	LNX7	-.025	.086	-.010	-.294	.770	.879	1.138

Dengan mentransformasikan model tersebut dalam bentuk logaritma natural, sehingga menjadi lebih sederhana sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \epsilon_i$$

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \epsilon_i$$

$$\ln Y = -20,832 + 0,073 \ln X_1 - 0,076 \ln X_2 - 0,044 \ln X_3 + 0,49 \ln X_4 + 1,025 \ln X_5 + 0,955 \ln X_6 - 0,025 \ln X_7 + \epsilon_i$$

Keterangan :

Y = jumlah permintaan buah pisang

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi untuk harga rata-rata buah pisang

β_2 = koefisien regresi untuk harga rata-rata tahu

β_3 = koefisien regresi untuk harga rata-rata tempe

β_4 = koefisien regresi untuk harga rata-rata terigu

β_5 = koefisien regresi untuk harga rata-rata minyak goreng

β_6 = koefisien regresi untuk pendapatan sebulan

β_7 = koefisien regresi untuk biaya sewa tempat

X_1 = harga rata-rata buah pisang

X_2 = harga rata-rata tahu

X_3 = harga rata-rata tempe

X_4 = harga rata-rata terigu

X_5 = harga rata-rata minyak goreng

X_6 = pendapatan sebulan

X_7 = biaya sewa tempat

maka diketahui elastisitas harga, elastisitas pendapatan, serta elastisitas silangnya adalah:

Elastisitas harga (ϵ_p) = β_1

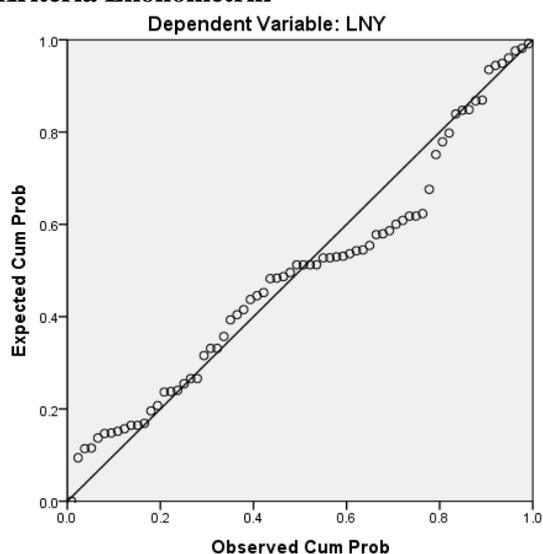
Elastisitas harga (ϵ_s) = β_2, β_3

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

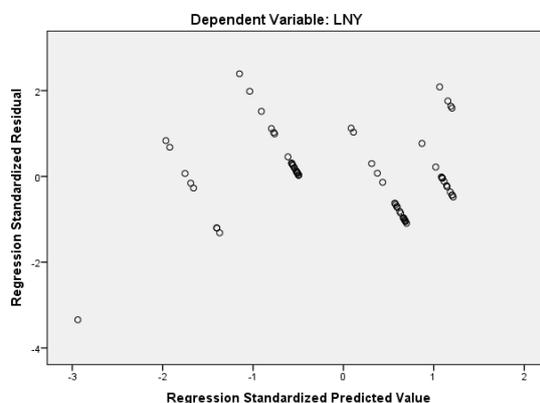
Model Persamaan Permintaan Buah Pisang

Hubungan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_i) dengan mentransformasikan dalam bentuk logaritma natural sebagai berikut (Tabel 1):

Kriteria Ekonometrik



Gambar 1. Normal P-Plot



Gambar 2. Scatterplot

Tabel 2. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.307	7	1.044	128.750	.000 ^b
	Residual	.503	62	.008		
	Total	7.810	69			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX7, LNX1, LNX2, LNX5, LNX4, LNX3, LNX6

Model dugaan yang baik harus memenuhi kriteria ekonometrika meliputi pengujian terhadap asumsi-asumsi model linear klasik yaitu asumsi normalitas, homoskedastisitas, asumsi tidak adanya multikolinieritas. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari Gambar 1. Normal P-P Plot di bawah ini. Perlu diingatkan bahwa asumsi normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah data residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Kriteria sebuah data residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus diagonal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, sehingga model regresi linier layak untuk memprediksi permintaan Buah Pisang oleh Pedagang Gorengan di Kota Denpasar. Uji heterokedastisitas didapatkan titik dalam grafik plot tidak menunjukkan pola tertentu sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas (Gambar 2). Nilai - nilai VIF yang didapat dari perhitungan adalah <10 , jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas (Tabel 1).

Pengaruh Variabel Bebas Secara Serempak Terhadap Permintaan Buah Pisang

Dari hasil penelitian, harga buah pisang, harga tahu, harga tempe, harga tepung, harga minyak goreng, pendapatan dan sewa tempat secara serempak memberikan pengaruh signifikan terhadap permintaan buah pisang oleh pedagang gorengan di Kota Denpasar (Tabel 2). Kenaikan atau penurunan permintaan pisang dipengaruhi oleh variabel bebas secara serempak. Hasil regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,937 atau 93,7%. Ini berarti bahwa 93,7% variasi permintaan buah pisang di Kota Denpasar dapat diterangkan oleh ketujuh variabel yang digunakan yaitu harga

buah pisang, harga tahu, harga tempe, harga tepung, harga minyak goreng, pendapatan dan sewa tempat. Sisanya sebesar 0,063 atau 6,3% diterangkan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam model (Tabel 3).

Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Permintaan Buah Pisang

Harga buah pisang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan buah pisang. Hal tersebut menunjukkan kenaikan dan penurunan harga buah pisang tidak mempengaruhi permintaan buah tersebut. Hal ini disebabkan karena: a) pisang merupakan komoditas buah yang tidak tahan lama dan mudah rusak, sehingga pedagang gorengan tidak akan membeli dalam jumlah banyak untuk stok bila harga buah pisang turun, b) pisang goreng merupakan gorengan yang digemari oleh masyarakat sebagai makanan ringan pelengkap minum kopi saat bersantai ataupun sebagai hidangan yang disajikan untuk tamu yang berkunjung, sehingga pedagang gorengan akan tetap menyediakan pisang goreng untuk berjualan walaupun harga buah pisang mengalami kenaikan.

Harga tahu dan tempe tidak berpengaruh terhadap permintaan buah pisang. Walaupun harga tahu dan tempe mengalami kenaikan atau penurunan tidak akan mempengaruhi permintaan buah pisang. Hal ini dikarenakan karena ada variabel lain yang lebih menentukan permintaan pisang. Kegemaran masyarakat terhadap gorengan sebagai makanan ringan akan meningkatkan keputusan konsumen dalam membeli gorengan dengan kombinasi berbagai gorengan yang dijual pedagang gorengan.

Harga tepung tidak berpengaruh terhadap permintaan buah pisang. Walaupun harga tepung mengalami kenaikan atau penurunan tidak akan mempengaruhi permintaan buah pisang. Hal ini dikarenakan karena ada variabel lain yang lebih menentukan permintaan pisang. Tepung merupakan bahan

dasar untuk memberikan cita rasa gurih pada gorengan.

Harga minyak goreng secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan buah pisang. Pedagang gorengan mempunyai alternatif pilihan dalam penyediaan bahan pembantu dalam produksi gorengan. Jika harga minyak goreng mengalami kenaikan atau penurunan akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan permintaan buah pisang.

Pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan buah pisang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan pendapatan dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari permintaan buah pisang. Pendapatan merupakan faktor yang penting dalam menentukan variasi permintaan terhadap berbagai jenis bahan baku gorengan, karena besar kecilnya pendapatan dapat menggambarkan jumlah barang yang diproduksi oleh pedagang gorengan.

Sewa tempat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan buah pisang. Hal tersebut menunjukkan kenaikan atau penurunan biaya sewa tempat tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan permintaan buah pisang.

Elastisitas Harga

Elastisitas permintaan bersifat inelastis ($e < 1$) (Tabel 4). Inelastis berarti persentase perubahan jumlah buah pisang yang diminta lebih kecil dari persentase perubahan harga. Buah pisang merupakan bahan baku dalam pembuatan pisang goreng. Masyarakat sangat menyukai pisang goreng sebagai makanan ringan, sehingga harga pisang bersifat inelastis terhadap permintaannya.

Elastisitas Silang

Tanda elastisitas silang harga tahu dan harga tempe adalah negatif (Tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa tahu dan tempe adalah barang komplementer yang saling melengkapi terhadap buah pisang. Masyarakat yang menyukai gorengan, tentunya akan memilih kombinasi gorengan yang lainnya dalam mengonsumsi gorengan tersebut. Sehingga gorengan tahu dan tempe akan melengkapi pisang goreng saat dipesan oleh pembeli. Sehingga pedagang gorengan juga perlu menyiapkan gorengan dengan berbagai macam jenis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan harga buah pisang, harga tahu, harga tempe, harga tepung, harga minyak goreng, pendapatan dan sewa tempat secara serempak memberikan pengaruh signifikan terhadap permintaan buah pisang oleh pedagang gorengan di Kota Denpasar.
2. Secara parsial harga minyak goreng dan pendapatan memberikan kontribusi signifikan terhadap permintaan buah pisang oleh pedagang gorengan di Kota Denpasar. Sedangkan harga buah pisang, harga tahu, harga tempe, harga tepung dan sewa tempat tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap permintaan buah pisang oleh pedagang gorengan di Kota Denpasar.
3. Elastisitas permintaan buah pisang bersifat inelastis dan buah pisang merupakan barang normal. Tahu dan tempe adalah komoditas komplementer.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.930	.08903	1.969

a. Predictors: (Constant), LNX7, LNX3, LNX5, LNX2, LNX1, LNX4, LNX6

b. Dependent Variable: LNY

Tabel 4. Elastisitas Harga, Elastisitas Pendapatan, dan Elastisitas Silang

Jenis Elastisitas	Nilai Elastisitas	Sifat Elastisitas
Elastisitas Harga (buah pisang) (X1)	0.073	Inelastis ($e < 1$)
Elastisitas Silang:		
* Harga tahu (X2)	-0.076	Barang komplementer (nilai e negatif)
* Harga tempe (X3)	-0.044	Barang komplementer (nilai e negatif)

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permintaan pisang bersifat inelastis terhadap harga, sehingga petani masih dapat meningkatkan harga pisang. Disarankan agar petani pisang memelihara pisang dengan lebih baik untuk meningkatkan pendapatan petani perdesaan
2. Perlu diadakannya penelitian dengan jangka waktu yang lebih lama dengan menggunakan trend waktu (time series) sebab pendapatan dan harga cukup berfluktuatif dari bulan ke bulan. Serta aspek-aspek lainnya yang berhubungan dengan sikap dan perilaku konsumen buah pisang lainnya.

5. REFERENSI

- Baye, M.R and Prince, J.T. 2016. *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta
- Boediono. 2000. *Ekonomi Mikro*.BPFE UGM. Yogyakarta
- BPS. 2015. *Bali dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik. Bali
- Departemen Pertanian. 2014. *Outlook KomoditiPisang*. Pusat Data dan Informasi Pertanian. Jakarta
- Firdaus, Muhammad. 2006. *Ekonometrika Suatu Pengenalan Alternatif*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ghozali, L. 2002. *Analisis Multivarians Dengan Program SPSS*. Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lipsey RG, PN Courant, DD Purvis, dan PO Steiner. 1995. *Ekonomi Mikro*. Wasana AJ, Kibrandoko. Penerjemah. Jakarta : Binarupa Aksara. Terjemahan dari *Economics 10th Ed*. 345 hal.
- Listra, A. O., M. Fabriana, dan W. Septya. 2011. *Permintaan Input*. <https://id.scribd.com/doc/71277660/Permintaan-Input-Mikroekonomi-2>. Diakses tanggal 10 Desember 2017.
- Mankiw, N. G, 2011. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta
- Putriasih, N.W., W.D. Sayekti dan R. Adawiyah. 2015. *Pola Permintaan dan Loyalitas Pedagang Soto terhadap Bihun Tapioka di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur*.Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis Volume 3 Nomor 4.

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung